

## LAMPIRAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, penulis memakai pedoman observasi yang dibuat untuk mendapatkan kemudahan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Pedoman observasi mengenai “Analisis Teologis Perceraian dan Perkawinan Kembali di Gereja Toraja Jemaat Seriti, Klasis Seriti”, adalah sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana pemahaman warga Gereja Toraja Jemaat seriti terkait perkawinan, perceraian dan perkawinan kembali.
2. Mengamati tindakan Gereja Toraja Jemaat Seriti dalam menyikapi permasalahan perceraian dan perkawinan kembali.

## **B. PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan wawancara merupakan suatu pedoman yang akan mengarahkan percakapan antara pewawancara dan informan terkait topik penelitian perceraian dan perkawinan kembali. Dengan demikian, informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Majelis Gereja (Pendeta, Penatua, dan Diaken)**

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang perkawinan, perceraian dan perkawinan kembali dalam kekristenan?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait rumusan Alkitab dalam Matius 19:6b “Apa yang dipersatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan manusia” yang sering diucapkan ketika pemberkatan perkawinan? Tapi kenyataannya, perceraian itu masih tetap terjadi.
3. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terkait perceraian yang terjadi akibat perzinahan/perselingkuhan, KDRT. Apakah ibu setuju atau tidak dengan perceraian itu?
4. Menurut Bapak/ibu, seberapa penting pemulihan hubungan dalam kasus perceraian dan perkawinan kembali?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran gereja dalam melakukan pendampingan kepada pasangan sedang bermasalah dalam rumah tangga?

6. Menurut yang Bapak/ibu pahami, apa yang menjadi alasan teologis Gereja Toraja menyetujui pemberkatan perkawinan kembali?

**Orang yang bercerai dan menikah kembali**

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang perkawinan, perceraian dalam Alkitab?
2. Apa yang menjadi permasalahan dalam rumah tangga Bapak/Ibu sehingga perceraian itu terjadi?
3. Apakah Bapak/Ibu setuju apabila terjadi perceraian dengan alasan perzinahan/perselingkuhan, KDRT dan tindakan kejahatan lainnya lainnya?
4. Bagaimana respon orang-orang disekitar Bapak/Ibu ketika perceraian itu terjadi?
5. Apa alasan Bapak/Ibu memilih untuk menikah lagi?
6. Apakah Bapak/Ibu setuju apabila perkawinan kembali dilakukan bagi orang yang telah bercerai sebelumnya.
7. Ketika Bapak/Ibu memilih untuk menikah kembali, apa dampak yang dirasakan dalam hidup?

**Warga Jemaat**

1. Apa yang Bapak/ibu pahami tentang perkawinan dan perceraian dalam Alkitab?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait perceraian yang terjadi akibat perzinahan/perselingkuhan, KDRT? Apakah Bapak/Ibu menyetujui?

3. Menurut Bapak/ibu bagaimana cara untuk tetap menjaga komitmen dalam perkawinan?
4. Apakah Bapak/ibu menyetujui adanya perkawinan kembali yang dilakukan oleh orang yang telah bercerai (cerai hidup).